

## PELATIHAN INTERNET AMAN DAN EFEKTIF TINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SMK N 1 SETIA JANJI

**Dahriansah<sup>1\*</sup>, Suparmadi<sup>2</sup>, Babby Apriandani<sup>3</sup>, Irmawati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Royal

<sup>4</sup>Program Studi Hukum, Universitas Royal

*email: andriok818@gmail.com*

**Abstract:** This community service aims to improve digital literacy of students at SMK Negeri 1 Setia Janji through training in safe and effective internet use. Digital literacy is an essential skill in today's digital era, especially for Vocational High School (SMK) students who will enter the workforce directly. However, the low understanding of wise internet use, as well as the rampant misuse of digital media, are serious challenges that need to be overcome. The method used in this activity is a hands-on training approach that includes materials on digital ethics, cybersecurity, online information management, and the use of the internet for learning and self-development. The results of the activity showed a significant increase in students' understanding and skills related to safe and effective internet use. Thus, this training has proven effective in improving students' digital literacy and can be used as a model for developing digital competencies in other school environments.

**Keywords:** digital literacy; safe internet; training; vocational high school students

**Abstrak:** Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa SMK Negeri 1 Setia Janji melalui pelatihan penggunaan internet secara aman dan efektif. Literasi digital merupakan keterampilan esensial dalam era digital saat ini, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan terjun langsung ke dunia kerja. Namun, rendahnya pemahaman tentang penggunaan internet secara bijak, serta maraknya penyalahgunaan media digital, menjadi tantangan serius yang perlu diatasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*) yang mencakup materi tentang etika digital, keamanan siber, manajemen informasi online, serta pemanfaatan internet untuk pembelajaran dan pengembangan diri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa terkait penggunaan internet yang aman dan efektif. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa dan dapat dijadikan model pengembangan kompetensi digital di lingkungan sekolah lainnya.

**Kata kunci:** Internet aman; literasi digital; Pelatihan; Siswa SMK

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah secara fundamental cara manusia berinteraksi, bekerja, belajar, dan mengakses informasi. (Rivalina & Siahaan, 2020). Di tengah arus digitalisasi yang semakin masif, kemampuan untuk memahami, mengelola, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab menjadi keterampilan esensial, terutama bagi generasi muda. (Rahim & Indah, 2024). Dalam konteks pendidikan, hal ini dikenal dengan istilah literasi digital, yang mencakup tidak hanya kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap etika digital, keamanan siber, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara efektif. (Pitrianti et al., 2023).

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). (Putri & Masrum, 2025). Siswa SMK, yang secara kurikulum dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi. (Pubertas et al., 2024). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memiliki literasi digital yang memadai. Hal ini terlihat dari maraknya penyalahgunaan media sosial, rendahnya kesadaran terhadap perlindungan data pribadi, hingga lemahnya kemampuan dalam membedakan informasi yang valid dan hoaks di internet. (Syed Abdul Rahman et al., 2022). Hasil survei nasional (10.000 responden usia 13–70 tahun, 2022–2023)

menunjukkan 56 % pengguna sering menemukan hoaks di media sosial dan 45 % ragu dalam kemampuan membedakan antara informasi benar dan salah. (Sekarhati, 2024). Studi pada 153 mahasiswa latar belakang sistem informasi menunjukkan sebagian besar menyadari risiko privasi di Instagram (memantau login aktif, tidak menggunakan password sama), namun masih diperlukan pendidikan lebih lanjut. (Kurniawan et al., 2024).

SMK Negeri 1 Setia Janji merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan yang memiliki potensi besar dalam mencetak lulusan yang unggul dan berdaya saing di era digital. Akan tetapi, potensi tersebut perlu didukung oleh penguatan kapasitas siswa dalam aspek non-teknis, salah satunya melalui peningkatan literasi digital. (Basri et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menggunakan internet secara kurang bijak, lebih banyak untuk hiburan pasif seperti bermain game online dan mengakses media sosial, serta belum sepenuhnya memahami pentingnya penggunaan internet yang aman, etis, dan produktif.

Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk pelatihan penggunaan internet secara aman dan efektif menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi digital siswa. (Artikel, 2025). Pelatihan ini dirancang tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan sikap kritis dan etis dalam berinternet. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep literasi digital mengenai keamanan digital dan etika bermedia sosial yang terdiri dari etika berinternet, perlindungan data pribadi, pengelolaan jejak digital, deteksi

hoaks, serta strategi pemanfaatan internet untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan kompetensi diri.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku digital siswa. Dengan meningkatnya literasi digital, siswa diharapkan mampu menjadi pengguna teknologi yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. (Arifin et al., 2024). Lebih jauh, penguatan literasi digital juga akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual dan vokasional, tetapi juga melek terhadap tantangan global dan perkembangan teknologi informasi yang dinamis. (Sugiarto & Farid, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, maka kegiatan ini diselenggarakan sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam memperkuat kompetensi siswa SMK Negeri 1 Setia Janji dalam menghadapi tantangan era digital melalui peningkatan literasi digital berbasis pelatihan penggunaan internet yang aman dan efektif.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang bertujuan untuk memberdayakan siswa SMK Negeri 1 Setia Janji dalam meningkatkan kemampuan literasi digital, khususnya dalam aspek penggunaan internet secara aman, etis, dan efektif. Metode ini dirancang agar siswa tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang diikuti oleh beberapa siswa/siswi SMK N 1 Setia Janji, dengan materi yang difokuskan pada peningkatan pemahaman konseptual tentang literasi digital, penguatan kesadaran akan pentingnya penggunaan internet yang aman dan etis, peningkatan keterampilan praktis dalam mengelola aktivitas digital, penerapan strategi deteksi dan pencegahan ancaman digital, dan pemanfaatan internet untuk pengembangan diri dan akademik. Kegiatan berlangsung pada Rabu, 21 Mei 2025 di SMK N 1 Setia Janji, dengan dukungan fasilitas seperti laptop, komputer, proyektor, dan modul pelatihan. Pelatihan dimulai pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB.

Pada tahapan persiapan, dilakukan tahap identifikasi kebutuhan (need assessment) melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, guru, serta beberapa siswa. Tahap ini bertujuan untuk menggali permasalahan utama terkait penggunaan internet di kalangan siswa, serta mengukur tingkat awal literasi digital mereka. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam merancang materi dan metode pelatihan yang tepat sasaran.

Tahapan pelaksanaan berupa ceramah interaktif untuk memberikan pengantar materi dasar, diskusi kelompok untuk membahas studi kasus nyata yang sering dihadapi dalam kehidupan digital mereka, membuat konten Positif, dan mengenali situs informasi terpercaya.

## **PEMBAHASAN**

Pelatihan penggunaan internet secara aman dan efektif yang diselenggarakan di SMK Negeri 1 Setia Janji bertujuan utama untuk meningkatkan literasi

digital siswa, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Literasi digital yang baik menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya paham teknologi, tetapi juga mampu bersikap kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam menggunakan internet.



Gambar 1. Pemberian instruksi kepada peserta

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, pelatihan ini menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai risiko dan peluang dalam penggunaan internet. Sebelum pelatihan, Di SMK N 1 Setia Janji, sebagian besar siswa memiliki akses ke ponsel pintar dan internet setiap hari. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara informal dengan siswa, ditemukan bahwa banyak siswa menghabiskan waktu lebih dari 3 jam per hari untuk bermain game online seperti Mobile Legends, Free Fire, atau PUBG. Sebagian siswa juga aktif di media sosial seperti TikTok dan Instagram, namun jarang menggunakan internet untuk kegiatan pembelajaran. Dan ketika ditanya tentang etika digital, seperti cara menyikapi hoaks, menjaga privasi, atau menghormati orang lain secara daring,

sebagian besar siswa mengaku belum pernah mendapat edukasi tentang hal tersebut.

Setelah pelatihan, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan, terutama dalam hal mengenali ancaman digital seperti phishing, hoaks, cyberbullying, serta pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi.

Salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini adalah pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Melalui metode ceramah interaktif, studi kasus yang membahas mengenai hoaks teknologi dan media sosial, dan simulasi seperti mengidentifikasi hoaks, praktik membuat password kuat, dan mencari informasi yang valid untuk tugas.

Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan praktik langsung. Kemudian siswa diajarkan cara membuat kata sandi yang kuat, mengidentifikasi situs web yang tidak aman, dan membedakan berita palsu dari berita yang valid. Hal ini mendorong pembentukan keterampilan berpikir kritis dan sikap selektif dalam mengonsumsi informasi digital.

Selain itu, materi pelatihan yang terstruktur dengan baik memberikan cakupan menyeluruh terhadap literasi digital, yang meliputi lima komponen utama: akses, analisis, evaluasi, pembuatan konten, dan partisipasi. Dalam kegiatan ini, siswa juga diperkenalkan pada pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri, seperti mengakses platform e-learning, mengikuti pelatihan daring, atau membuat portofolio digital. Hal ini diharapkan dapat mengubah paradigma siswa dari pengguna pasif menjadi pengguna aktif dan produktif dalam ekosistem digital.

Namun demikian, pelatihan ini juga menghadapi beberapa tantangan.

Salah satunya adalah perbedaan tingkat pemahaman awal antar siswa, yang menyebabkan adanya kesenjangan dalam kecepatan pemahaman materi. Untuk itu, pada kegiatan lanjutan disarankan adanya pendampingan secara berkelanjutan melalui kolaborasi dengan guru untuk mengintegrasikan literasi digital dalam kegiatan belajar-mengajar secara rutin. Sementara itu diharapkan sekolah juga dapat berkoordinasi dengan orang tua siswa dalam memberikan arahan kepada anaknya diluar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa peningkatan literasi digital siswa dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan edukatif yang menyeluruh dan praktis. Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga pada perubahan sikap dan pola pikir dalam menggunakan internet secara lebih bertanggung jawab dan produktif. contohnya para siswa sudah mengetahui bagaimana cara mengecek informasi hoaks. Mereka juga mulai menyadari betapa pentingnya untuk membuat password yang kuat dan jangan dibagi dengan teman, dan para siswa juga mulai menggunakan internet untuk mencari materi tugas sekolah.



Gambar 2. Pemaparan materi kepada peserta kegiatan

Tim pengabdian juga melakukan evaluasi yang dilakukan dalam dua bentuk, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa/siswi selama pelatihan, terdapat 29 siswa/siswi yang mengikuti pelatihan ini, sementara evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test literasi digital. Dari hasil rata – rata pre test didapat angka 52,5. Kemudian hasil rata – rata post test adalah 81, sehingga ada peningkatan nilai rata – rata peserta setelah pelatihan sebesar 28,5 poin. Sementara untuk persentase siswa/siswi yang mengalami peningkatan berjumlah 100%.

Sebagai tindak lanjut, diberikan materi digital dalam bentuk e-booklet dan video pembelajaran yang dapat diakses kembali oleh siswa/siswi. Pihak sekolah juga diajak bekerja sama untuk mengintegrasikan materi literasi digital ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan konseling. Pihak sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah dan tim Bimbingan Konseling (BK), menyambut positif program tindak lanjut literasi digital ini. Sekolah telah menyetujui secara lisan untuk menjadwalkan kegiatan literasi digital sebagai bagian dari program ekstrakurikuler dan layanan BK secara rutin. Kegiatan ini akan dilaksanakan sebulan sekali, baik dalam bentuk diskusi kelompok terarah (FGD), workshop mini, maupun kegiatan kreatif digital seperti membuat konten edukatif.

Penanggung jawab utama kegiatan ini adalah guru BK, yang bekerja sama dengan guru TIK. Selain itu, tim literasi sekolah juga dilibatkan untuk mendukung pengembangan materi dan pemantauan pelaksanaan. Dengan adanya struktur penanggung jawab dan jadwal yang teratur, diharapkan program ini dapat berjalan konsisten dan berkelan-

tan, serta menjadi bagian penting dari pembentukan karakter siswa di era digital.



Gambar 3. Foto bersama dengan peserta kegiatan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh Siswa SMK Negeri 1 Setia Janji Atas sambutan hangat, dukungan penuh, serta partisipasi aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mengangkat tema: "Pelatihan Internet Aman Dan Efektif Tingkatkan Literasi Digital Siswa SMK N 1 Setia Janji" Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa kerja sama dan antusiasme seluruh pihak di lingkungan SMK Negeri 1 Setia Janji. Semoga pelatihan ini memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi para siswa dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini.

Kami juga berharap silaturahmi dan kolaborasi ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang demi kemajuan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di daerah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, Pelatihan penggunaan internet secara aman dan efektif yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Setia Janji telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep literasi digital, tetapi juga terlatih dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan, etika, dan tanggung jawab dalam aktivitas daring mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan digital siswa, khususnya dalam mengidentifikasi ancaman digital, melindungi data pribadi, serta memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Pelatihan ini juga mendorong perubahan pola penggunaan internet siswa dari yang semula bersifat konsumtif menjadi lebih produktif dan kritis.

Dengan demikian, pelatihan ini dapat dijadikan sebagai model kegiatan pembinaan literasi digital di lingkungan sekolah, khususnya bagi institusi pendidikan kejuruan yang ingin mempersiapkan siswanya menghadapi tantangan era digital. Untuk keberlanjutan program, diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan komunitas pendidikan agar literasi digital dapat terus ditanamkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan ini, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar tentang

penggunaan internet secara bijak, aman, dan produktif.

Pelatihan ini juga membekali peserta dengan kemampuan untuk mengenali potensi ancaman digital seperti hoaks, cyberbullying, dan penipuan online, serta mendorong penggunaan internet untuk tujuan positif seperti pembelajaran dan pengembangan diri..

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan budaya digital yang sehat di lingkungan sekolah serta memperkuat peran pendidikan dalam membentuk generasi muda yang cakap digital. Diharapkan pelatihan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, & Arifudin, O. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Artikel, I. (2025). *Peningkatan Literasi Digital Pada Anak dan Remaja Dalam Penggunaan Internet Sehat dan Aman*. 6(1), 97–105.
- Basri, J., Nurdin, D., Indriyani, I., & Bakhtiar, A. (2022). Kontribusi kepemimpinan dalam menunjang literasi digital bidang pendidikan di daerah. *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education*, XI(1), 93–102.
- Kurniawan, Y., Natalia, B., Pratama, W., & Devi, N. L. G. A. K. (2024). Social Media Data Privacy Related to Security Awareness and Student Trust Regarding Data on Instagram. *HighTech and Innovation Journal*, 5(2), 431–446. <https://doi.org/10.28991/HIJ-2024-05-02-015>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Pubertas, M., Siswa, P., Dan, K., Di, K., Students, C., Sdn, A. T., & District, W. (2024). *Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Di*. 2(1), 80–85.
- Putri, A., & Masrum, M. (2025). *STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK yang sangat cepat , ditandai oleh semakin masifnya integrasi teknologi informasi dalam hampir literasi digital di kalangan pelajar sekolah menengah di Indonesia , baik pada tingkat SMA ( Asep , 2025 )*. *Ketimpangan*. 6(2), 2570–2585.
- Rahim, A., & Indah, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 52.
- Rivalina, R., & Siahaan, S. (2020). Pemanfaatan Tik Dalam Pembelajaran: Kearah Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 73–87. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i2.690>
- Sekarhati, D. K. S. (2024). Combating Hoax and Misinformation in Indonesia Using Machine Learning What is Missing and Future Directions. *Engineering, Mathematics and Computer Science*

*Journal (EMACS)*, 6(2), 143–150.  
<https://doi.org/10.21512/emacsjournal.v6i2.11556>

Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.  
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>

Syed Abdul Rahman, S. M. H., Ramli, M. A., Sa'ari, C. Z., Norman, A. A., Mamat, M. A., & Mohd Azhar, M. H. (2022). Identification of Studies Related To the Issue of Social Media Abuse in Social Interaction Based on Systematic Literature Review. *International Journal of Law, Government and Communication*, 7(28), 166–191.  
<https://doi.org/10.35631/ijlgc.728013>